

DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA DALAM UPAYA REVALIDASI STATUS CILETUH SUKABUMI SEBAGAI UNESCO GLOBAL GEOPARK

Oleh: Dwi Novia Indrani

Email: dwi.novia5250@student.unri.ac.id

Pembimbing: Irwan Iskandar, S.IP., MA

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas KM 12.5, Simp. Baru Pekanbaru

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Ciletuh Sukabumi Geopark has officially become a UNESCO Global Geopark area from 17 April 2018-April 2021. Based on the rules, in 2021 UNESCO will revalidate the status of the Ciletuh Sukabumi Geopark to maintain the continuity of UGG. This revalidation aims to fulfill the eligibility of the Ciletuh Geopark to continue to have the status as a UNESCO Global Geopark. Based on this success, this research wants to analyze how Indonesia's public diplomacy efforts revalidate Ciletuh Sukabumi's status as a UNESCO Global Geopark.

This study uses a qualitative method with library research data collection techniques and uses the theory of public diplomacy from Nicholas J. Cull with 5 component indicators, namely: 1.) Listening; 2.) Advocacy; 3.) Cultural Diplomacy; 4.) Exchange Diplomacy; 5.) International Broadcasting.

The results of this study prove that the success of revalidating the status of Ciletuh UNESCO Global Geopark is determined by 5 components of public diplomacy theory, namely: 1.) Listening, namely the ability to hear and promote Ciletuh Geopark events to the international community; 2.) Advocacy, namely working with foreign print media to lead and influence the opinion of the international community on the image of the Ciletuh Geopark; 3.) Cultural Diplomacy, namely through increased promotion of culture to other countries; 4.) Exchange Diplomacy, namely by involving schools and Geopark managers; and 5.) International Broadcasting through TV media.

Keywords: Ciletuh Geopark, UNESCO Global Geopark, Public Diplomacy, International Tourism.

PENDAHULUAN

UNESCO Global Geoparks (UGG) adalah sebuah situs dan lanskap geologis penting Internasional yang dikelola dengan konsep holistik perlindungan, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan. UNESCO Global Geopark merupakan suatu daerah geografis tunggal, dimana web geologi (*geoheritage*) serta bentang alamnya yang bernilai Internasional (ataupun nasional) dikelola secara holistik buat tujuan proteksi, pembelajaran, serta pembangunan secara berkepanjangan.

UNESCO Global Geopark memakai peninggalan geologinya bersama aspek yang lain seperti peninggalan alam serta budaya, buat melestarikan peninggalan geologinya buat kepentingan generasi mendatang; serta mengarahkan kepada warga tentang isu-isu geologi terpaut dengan area raga, biofisik, serta aspek budaya berwujud (*tangible*) serta tidak berwujud (*intangible*); memfasilitasi aktivitas riset ilmu kebumihan (*geoscience*); membenarkan terus berlangsungnya proses pembangunan berkepanjangan, khususnya buat tingkatkan taraf ekonomi masyarakatnya lewat pengembangan aktivitas pariwisata berkepanjangan.¹

¹ UNESCO Global Geoparks (UGGs), diakses dari: (<https://en.unesco.org/global-geoparks>) , pada tanggal 19 September 2022

Pada saat ini sudah ada 7 Geopark Indonesia yang sudah diakui oleh UNESCO Global Geopark, yakni Geopark Batur, Geopark Gunung Rinjani, Geopark Pengunungan Sewu, Geopark Ciletuh, Geopark Kaldera Toba, Geopark Belitong, dan Geopark Maros Pangkep.

Ciletuh-Sukabumi resmi menjadi kawasan UGG sejak 17 April 2018 – April 2021. Status tersebut harus direvalidasi, akan tetapi terancam di cabut karena pemerintah Sukabumi belum mampu memenuhi 13 item persyaratan dalam mempertahankan status UGG. Tiga belas item tersebut ialah:²

1. MasterPlan CPUGG yang disusun Kemenpar, Pemrov Jabar dan Pemkab Sukabumi harus didukung oleh administrasi dan anggaran dari seluruh mitra
2. Perjanjian kemitraan yang telah ditandatangani UGG CP perlu diteruskan dan diperkuat aktifitas spesifik yang sesuai dan terintegrasi
3. Kembangkan dan tingkatkan infrastruktur bagi pengunjung dengan pusat-pusat informasi baru dan ruang-ruang

² Status UGG Ciletuh Terancam Dicabut, 2019, diakses dari: (<https://radarsukabumi.com/berita-utama/status-ugg-ciletuh-terancam-dicabut/>), pada tanggal 14 September 2022

- pamerkecil di rumah-rumah penduduk
4. Perluas program-program pendidikan di sekolah-sekolah dan sesuaikan informasinya bagi pelajar sekolah, yaitu mencakup pendidikan tentang kebencanaan, khususnya tsunami
 5. Kembangkan modul-modul training untuk pemandu lokal, pemilik homestay profesional, anggota asosiasi pemandu lokal
 6. Riset-riset yang lebih spesifik hendaknya dilakukan untuk mengidentifikasi antara warisan geologi lokal, alam, budaya dan mengintegrasikannya dalam pendidikan, promosi, interpretasi dan infrastruktur bagi pengunjung
 7. Investarisasi warisan tak berwujud di kawasan sebaiknya diarahkan kepada cerita rakyat lokal, legenda, kepercayaan, lagu, tarian dan musik lokal/tradisional
 8. Panel informasi ilmiah dan interpretasi meteri Geopark Ciletuh-Palabuhanratu, jalur kunjungan, dan materi pendidikan lainnya harus difokuskan pada interpretasi informasi yang mudah dipahami masyarakat umum
 9. Kerjasama kemitraan yang jelas sebaiknya dikembangkan dengan mitra-mitra
 10. Kembangkan seluruh kawasan dengan kualitas kriteria yang sama dengan rangka menciptakan keseimbangan antara wilayah pantai dan daratan, dan mengintegrasikan seluruh komunitas
 11. Kembangkan kerjasama Internasional pertukaran pengalaman dan mempromosikan geologi, alam, nilai-nilai kemanusiaan, dan memperkuat peran geopark dalam pengembangan sosial ekonomi komunitas masyarakat lokal
 12. Hindari pengulangan penggunaan terminologi "Geoarea" yang akan berimplikasi seolah-olah UGG CP bukan merupakan satu kawasan yang menyatu
 13. Perkuat jejaringan dengan UGG lain pada tataran (level) regional, nasional dan global, dan aktif berkontribusi pada konferensi Internasional dan pertemuan-pertemuan UGG
- Dari ketiga belas item persyaratan dalam mempertahankan status UGG hingga 2022, ada dua item yang belum terpenuhi yaitu no 7 dan 11, yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu bagaimana Diplomasi Indomesia Upaya Pemerintah Sukabumi dalam

Merevalidasi Status Ciletuh sebagai UNESCO Global Geopark.³

Berdasarkan aturan, pada 2021 UNESCO akan melakukan assement revalidasi terhadap status Geopark Ciletuh Sukabumi untuk menjaga keberlangsungan UGG. Revalidasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan Geopark Ciletuh untuk tetap menyandang status sebagai UGG. Sebab, status UGG memiliki banyak manfaat bagi pemerintah, selain menambah wisatawan asing untuk mengunjungi Ciletuh dan juga bisa mempromosikan objek wisata tersebut ke tingkat Internasional. Dalam penilaian ini pemerintah daerah Sukabumi melaksanakan *Exhibition Ciletuh Geopark Run* yang terselenggara atas kerja sama Kemenparekraf, Disparbud Jabar, Dispar Sukabumi, dan Badan Pengelola CPUGGp. Kegiatan tersebut merupakan *pre-event Geopark Run Series*. Agenda *exhibition* kali ini diikuti sembilan pelari ultra (*ultra runner*) dan komunitas pelari Sukabumi

yang bergabung berlari sepanjang 50 kilometer. Rute yang mereka lalui antara lain: Simpang Loji-Puncak, Dini-Puncak, Darma, dan Curug Cimarunjung. Selain itu, pihaknya pun berencana menggelar kompetisi surfing bertajuk *Surf Fest Pro* yang berlokasi di Pantai Cimaja Palabuhanratu. Ada 64 peselancar dari dalam dan luar negara.⁴

Gambar 1.1 Sertifikat UNESCO Global Geopark Ciletuh



Sumber: Geopark Ciletuh-Palabuhanratu Resmi Menjadi UGG, 2018,

Pada gambar 1.1 menjelaskan bahwa Sertifikat Unesco Global Geoparks (UGG) untuk Ciletuh-Palabuhanratu sudah terbit. *General Director of Unesco*, Audrey Azoulay, menandatangani langsung

³ Toni Kamajaya, 2021, *Jelang UGG Geopark Ciletuh 2022, Sukabumi Siap Penuhi 13 Rekomendasi Unesco*, dikases dari: <https://sukabumiupdate.com/posts/90524/jelang-ugg-geopark-ciletuh-2022-sukabumi-siap-penuhi-13-rekomendasi-unesco>, pada tanggal 28 Septemeber 2022

⁴ Muhamad Syarif Abdussalam, 2020, *Pemprov Jabar Akan Pertahankan Status UNESCO Global Geopark untuk Geopark Ciletuh-Palabuhanratu*, dikases dari: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jabar.tribunnews.com/amp/2020/11/22/pemprov-jabar-akan-pertahankan-status-unesco-global-geopark-untuk-geopark-ciletuhpalabuhanratu&ved=2ahUKEwjJ16fAxqH6AhXKR2wGHfvFCSYQFnoECCAQAQ&usq=AOvVaw2vLVK0Nfy-mYK0QFb4TCSB>, pada tanggal 21 September 2022

sertifikat tersebut. Dengan demikian, lengkap telah legatilitas Geopark Ciletuh-Palabuhanratu, Kab. Sukabumi, Jawa Barat selaku bagian dari keluarga besar UGG di dunia, yang 4 antara lain terletak di Indonesia. Lebih dahulu, Unesco mengesahkan 12 geopark dari 11 negara selaku UGG. Pengesahan di informasikan dalam persidangan Executive Board Unesco ke 204, Komisi *Programme and External Relations*, di Paris, Perancis. Sertifikat UGG untuk Ciletuh-Palabuhanratu berlaku semenjak diresmikan, 17 April 2018 sampai 16 April 2021.⁵ Sampai saat ini tercatat 4 UGG di Indonesia, ialah Batur UNESCO Global Geopark, Gunung Sewu UNESCO Global Geopark, Ciletuh-Palabuhanratu aspiring UNESCO Global Geopark, serta Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark.

Pasca penetapan tersebut, Pemprov Jabar terus menggenjot pembangunan infrastruktur di Ciletuh-Palabuhanratu. Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan (Aher) mengatakan buat infrastruktur jalur penghubung Geopark Ciletuh-Palabuhanratu, Pemprov Jawa Barat telah menggelontorkan anggaran Rp 96 Miliar pada 2016 buat ruas jalur dari pintu masuk Waluran

ke Geopark. Tidak hanya itu, pada 2017 dibentuk pula ruas jalur dari pintu masuk Loji ke Geopark yang menelan anggaran Rp 217 Miliar. Ruas jalur yang hendak dibentuk itu, menghubungkan daerah Desa Ciemas-Ciatel, sampai Puncak Darma. Panjangnya dekat 13 km, memakai APBD Provinsi Jabar 2018 dekat Rp 82 miliar. Nantinya jalur tersebut hendak terhubung dengan akses jalan sabuk Ciemas.⁶

KERANGKA TEORI

Prespektif Neorealisme

Neorealisme merupakan suatu perspektif dalam Ikatan Internasional yang dicetuskan oleh Kenneth Waltz pada tahun 1979 lewat bukunya, *"Theory of International Politics"*. Bagi Waltz, dunia terletak dalam hubungan-hubungan yang sistemik, dimana perilaku-perilaku serta kebijakan sesuatu negara dipengaruhi oleh sesuatu sistem Internasional yang terjalin dikala itu, secara langsung ataupun tidak langsung. Neorealisme bisa dikatakan selaku pengembangan dari perspektif realis klasik E.H.Carr, Hans Morgenthau, serta Reinhold Niebuhr jadi ilmu sosial yang cermat serta positivistik.⁷

⁵ Geopark Ciletuh-Palabuhanratu Kini Resmi Gabung Unesco Global Geoparks, 2018, diakses dari: <https://www.tribunnews.com/regional/2018/05/20/geopark-ciletuh-palabuhanratu-kini-resmi-gabung-unesco-global-geoparks>, Pada tanggal 21 September 2022

⁶ Sertifikat UNESCO untuk Geopark Ciletuh Telah Terbit, 2018, diakses dari: <https://sukabumiupdate.com/posts/41134/sertifikat-unesco-untuk-geopark-ciletuh-telah-terbit>, Pada tanggal 22 September 2022

⁷ George Sorensen and Robert Jackson, *Introduction to International Relations*,

Dalam perspektif neorealisme, negara merupakan aktor yang dominan, namun juga tidak mengesampingkan peran dari aktor-aktor non-negara. Neorealisme lahir menjawab kritikan-kritikan terhadap pemikiran realisme, di mana bagi para pemikir realis negara merupakan aktor tunggal, dan kajian yang dibahas oleh kaum realis ialah di bidang keamanan (*high politic*). Berbeda dengan realisme, isu-isu yang menjadi kajian neorealisme ialah isu-isu yang termasuk ke dalam bagian *low politic*, seperti isu kebudayaan, isu lingkungan, dan lain sebagainya.⁸

Teori Diplomasi Publik

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori diplomasi publik yang dikemukakan oleh Nicholas J. Cull, dalam bukunya yang berjudul *Public Diplomacy : Lesson From The Past*. Nicholas J. Cull membagi diplomasi publik ke dalam lima komponen, yaitu:

1. *Listening*

Listening merupakan salah satu elemen pertama yang sukses dalam diplomasi publik. *Listening* adalah upaya aktor negara untuk mempengaruhi lingkungan

Internasional dengan mengumpulkan dan menyusun data mengenai pendapat dan opini masyarakat diluar negeri dan dan menggunakan data tersebut untuk mengarahkan kebijakan atau pendekatan diplomasi publik yang lebih luas..

2. *Advocacy*

Advocacy dalam diplomasi publik dapat didefinisikan sebagai usaha aktor untuk mempengaruhi lingkungan Internasional dengan melakukan kegiatan komunikasi Internasional dalam upaya untuk mempromosikan kebijakan, gagasan dan kepentingan aktor tersebut kepada masyarakat Internasional.

3. *Cultural Diplomacy*

Diplomasi budaya didefinisikan sebagai suatu upaya aktor untuk mempengaruhi lingkungan Internasional melalui penyebaran sumber-sumber kebudayaan dan pencapaian budaya yang dikenal di luar negeri dan memfasilitasi transmisi budaya di luar negeri. Diplomasi publik ini diplomasi publik jangka panjang yang dilakukan dengan membuka pusat-pusat kebudayaan di negara lain.

4. *Exchange Diplomacy*

Diplomasi publik ini melakukan pertukaran pelajar antarnegara sebagai aktor yang mempengaruhi lingkungan Internasional yang dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan.

(New York: Oxford University Press Inc, 1999).

⁸ Gusti Idriasih, 2016, *Diplomasi Indonesia Melalui kampanye Wonderful Indonesia dalam Meningkatkan Pariwisata Indonesia di Dunia Internasional Tahun 2011-2015*, JOM FISIP, Vol. 3, N0. 1

Elemen ini memiliki unsur timbal balik, ini menjadi area diplomasi publik sebagai benteng dari konsep mutualitas.

5. *International Broadcasting International*

Broadcasting (IB) adalah suatu upaya dari aktor untuk mempengaruhi lingkungan Internasional melalui teknologi media massa seperti radio, televisi, media cetak, dan internet untuk menjangkau masyarakat asing.⁹

Tingkat Analisis Negara

Menurut Singer level analisis adalah target analisis di mana peneliti dapat memperoleh gambaran (*description*), penjelasan (*explanation*) dan perkiraan (*prediction*) yang akurat tentang perilaku negara.¹⁰ Menurut Mohtas Mas'oe'd, ada studi hubungan Internasional: perilaku individu, perilaku kolektif/kelompok, negara dan sistem Internasional.¹¹ Penelitian ini, menggunakan level analisa

negara yaitu Pemerintah Indonesia yang menjadi aktor utama, yaitu dengan membahas “Upaya Pemerintah Indonesia dalam Revalidasi Status Ciletuh Sebagai UNESCO Global Geopark.”

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti bersifat deskriptif untuk menggambarkan, mencatat, menganalisis, dan menjabarkan masalah yang akan diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi dengan cara menggambarkan permasalahan menggunakan kata-kata dan angka dan menjawab sebuah persoalan dengan pertanyaan seperti siapa, kapan, dimana, dan bagaimana.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik studi kepustakaan (*library research*) yang berasal dari sumber buku, ataupun media lainnya seperti jurnal, surat kabar, ataupun tabloid, baik berbasis cetak maupun online untuk dijadikan sebagai sumber primer serta sekunder. Disini penulis lebih menggunakan media jurnal, website, dan buku melalui internet atau online. Penulis menggunakan sumber primer yang berupa data secara langsung melalui wawancara serta sumber sekunder yang berupa dokumen, jurnal, artikel, dan berita yang didapatkan melalui secara tidak langsung atau melalui internet dalam rangka memperoleh

⁹ Cull, Nicholas J. (2015). *Public Diplomacy: Lessons from the Past*. Palgrave MacMillan: UK.
(<https://kamudiplomasisi.org/pdf/kitaplar/PDPerspectivesLessons.pdf>), Pada tanggal 8 Oktober 2022

¹⁰ David Singer, “*The Level-of-Analysis Problem in International Relations*”, *World Politics*, Vol. 14, No. 1 (1961), 77-92.

¹¹ Mochtar Mas'oe'd, “*Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*” (Jakarta LP3ES, 1990), hal. 40.

keterangan yang terkait dengan topik penelitian.

PEMBAHASAAN

Sejarah UNESCO Global Geopark

UNESCO Global Geoparks adalah wilayah geografis tunggal dan terpadu di mana situs dan lanskap penting geologis Internasional secara spesifik dikelola dengan konsep perlindungan yang holistik, edukatif, dan memberi dampak bagi pembangunan berkelanjutan. Perlindungan holistik yang dimaksud adalah perlindungan yang dilakukan secara menyeluruh terhadap keseluruhan aspek dalam kawasan UNESCO Global Geopark, meliputi: perlindungan terhadap geologi, keragaman hayati, dan keragaman budaya. Pekerjaan UNESCO dengan geopark dimulai pada tahun 2001. Pada tahun 2004, 17 geopark Eropa dan 8 geopark Cina berkumpul di kantor pusat UNESCO di Paris untuk membentuk Global Geoparks Network (GGN) di mana prakarsa warisan geologis nasional berkontribusi dan mendapat manfaat dari keanggotaan mereka dalam jaringan pertukaran dan kerja sama global.

Penciptaan label UNESCO Global Geopark (UGGp) pada akhir tahun 2015 merupakan hasil dari proses panjang negosiasi antara UNESCO dengan sebuah komunitas epistemik yakni Persatuan Internasional Ilmu Geologi

(IUGS) dan Global Geopark Network (GGN). Saat ini UNESCO Global Geoparks didefinisikan sebagai “kawasan geografis tunggal dan terpadu di mana situs dan lanskap geologis penting Internasional dikelola dengan konsep holistik perlindungan, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan”.¹²

Salah satu program UNESCO yang aktif melibatkan masyarakat Internasional adalah *International Geoscience and Geopark Programme* (IGGP). IGGP merupakan program yang berfokus pada ilmu kebumiharian yang menjelaskan tentang planet yang kita huni, sistemnya dan sejarahnya sejak 4,6 miliar tahun yang lalu. Hal ini menjadi salah satu sektor yang krusial bagi masyarakat Internasional, terutama yang berkaitan tentang upaya pelestarian sumber daya alam yang ada di bumi, mengurangi dampak pemanasan global, mengurangi resiko bahaya geologis dan pada akhirnya mampu mewariskan semua kekayaan dan kebaikan dari bumi tersebut kepada generasi yang akan datang.

Dalam melaksanakan mandat UNESCO, IGGP dibagi lagi menjadi dua bagian yakni *International Geoscience Programme* (IGCP) dan *UNESCO Global Geopark*

¹² Yi Du, Yves Girault. *A Genealogy of UNESCO Global Geopark: Emergence and Evolution. International Journal of Geoheritage and Parks*. Darswin Publishing House, 2018, 6 (2). Hal. 1

(UGGp). IGCP merupakan suatu bentuk kerjasama antara UNESCO dan *International Union of Geological Sciences* (IUGS) yang telah dibentuk sejak 1972.¹³ IGCP bertujuan untuk memfasilitasi kerja sama ilmiah Internasional antara para peneliti serta berfokus untuk mendukung penelitian dan upaya pengembangan kapasitas dalam bidang geologi dan geofisika. Sementara UGGp merupakan program yang berfokus pada pengelolaan kawasan tunggal dan terpadu dari warisan geologis yang bernilai Internasional. Kawasan tersebut haruslah dikelola berdasarkan konsep konservasi, edukasi dan pembangunan berkelanjutan demi memajukan peroknoman masyarakat di kawasan tersebut.

Penetapan Ciletuh Menjadi UNESCO Global Geopark

Geopark Ciletuh-Palabuhanratu terletak di Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Geopark Ciletuh memiliki keindahan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk selalu berdatangan, dan menikmati berbagai macam tempat wisata yang tersaji. Geopark Ciletuh dikelilingi oleh hamparan aluvial dengan bebatuan yang unik dan pemandangan yang indah, tidak hanya perbukitan batu, Geopark

Ciletuh juga memiliki pantai dengan ombak yang tidak berbahaya sehingga banyak peselancar dunia yang datang dan bermain papan selancar di pantai Geopark Ciletuh. Geopark Ciletuh-Palabuhanratu memiliki luas 126.100 ha atau 1.261 km².¹⁴ Tersebar di 74 desa di delapan kecamatan Palabuhanratu: Kecamatan Cisolok, Cikakak, Palabuhanratu, Simpenan, Waluran, Ciemas, Ciracap, dan Surade.

Penetapan Geopark Ciletuh-Palabuhan Ratu sebagai Geopark dunia merupakan yang tercepat prosesnya di Indonesia. Proses penetapan berjarak sekitar tiga tahun setelah menjadi geopark nasional. Geopark Ciletuh, Palabuhanratu, resmi mendapatkan predikat sebagai UNESCO Global Geopark (UGG). Hal itu ditetapkan pada sidang *Executive Board Unesco* ke 204, Komisi *Programme and External Relations*, di Paris, Perancis. Pertimbangan UNESCO mengakui Ciletuh sebagai geopark dunia, bukan tanpa alasan. Sejak penilaian pada awal Agustus 2017, Ciletuh memiliki poin yang bagus di setiap kriteria standar geopark dunia.

Kawasan geopark Ciletuh telah ditetapkan menjadi kawasan Geopark Nasional sejak 2015 dengan luas area 45.820 ha mencakup 15 desa dan 2

¹³ UNESCO. *Internarional Geoscience and Geoparks Programme (IGGP)*. <https://en.unesco.org/international-geoscience-and-geoparks-programme> diakses pada 21 November 2022.

¹⁴ *Ciletuh-Palabuhanratu, UNESCO Global Geopark*, Diakses dari: <https://ciletuhpalabuhanratuugg.id/about/Sejarah>, Pada tanggal 25 Januari 2023

kecamatan. Dalam perkembangannya, kawasan Geopark Ciletuh meluas hingga mencapai wilayah Cisolok dan Palabuhanratu dengan peningkatan luas area menjadi 126.100 ha dan mencakup 74 Desa di 8 Kecamatan.¹⁵ Terkait potensi wilayah Geopark Ciletuh Palabuhanratu, kawasan ini terbilang istimewa jika dilihat dari sudut geologi, biodiversity, dan budaya.

Pada aspek Geologi, Ciletuh merupakan satu-satunya wilayah yang memiliki singkapan batuan tertua di Jawa Barat, berupa batuan langka ofiolit, metamorfik, dan batuan “melange”. Batuan ini merupakan produk hasil tumbukan antar lempeng benua Eurasia dengan Samudera Hindia (Indo-Australian) sekitar 60 juta tahun yang lalu. Kawasan Ciletuh juga memiliki batuan lanskap berbentuk setengah lingkaran menyerupai tapal kuda terbuka. Batuan tebing ini membentang dengan diameter bentangan sekitar 15 kilometer. Bentangan ini banyak disebut sebagai amphiteater (teater alam) terbuka dengan banyak air terjun yang jatuh di sela tebing. Di segi keanekaragaman hayati, Ciletuh memiliki ragam kawasan konservasi alam, mulai dari *nature reserve*, *wildlife reserve*, *forest conservation*, dan taman

nasional, serta memiliki kawasan konservasi penyu hijau. Kawasan ini juga memiliki berbagai budidaya tambak, perkebunan, pertanian, dan hutan produksi. Sedangkan dari segi budaya, lanjut Guru Besar yang telah melakukan penelitian di Ciletuh sejak 2006, Ciletuh menyimpan kearifan lokal masyarakat Sunda yang masih terjaga hingga kini. Mulai dari tinggalan mitos dan folklor, hingga berbagai tinggalan situs Megalitikum, tinggalan kolonial, serta Kampung Budaya Kasepuhan yang masih memegang kuat tradisi Sunda.

Upaya Revalidasi Status Ciletuh Sukabumi Sebagai UNESCO Global Geopark

Peneliti menggunakan teori diplomasi publik oleh Nicholas J. Cull dalam bukunya yang berjudul *Public Diplomacy : Lesson From The Past*. Nicholas J. Cull membagi diplomasi publik ke dalam lima komponen. Lima Komponen inilah yang menjadi acuan peneliti untuk menganalisis upaya pemerintah dalam revalidasi status Ciletuh sebagai UNESCO Global Geopark.

1. Listening

Nicholas J. Cull dalam teorinya diplomasi publik menyebutkan pola atau komponen pertama dalam melakukan diplomasi publik adalah *Listening*. Lebih lanjut dijelaskan tahap awal diplomasi publik melalui *Listening* adalah upaya aktor negara untuk

¹⁵ UNESCO Tetapkan Ciletuh Sebagai Geopark Kelas Dunia, 2018, Diakses dari: <https://www.unpad.ac.id/2018/04/unesco-tetapkan-ciletuh-sebagai-geopark-dunia/>, Pada tanggal 24 Januari 2023

mengumpulkan dan menyusun data mengenai pendapat dan opini masyarakat diluar negeri dan menggunakan data tersebut untuk mengarahkan kebijakan atau pendekatan.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Sukabumi sebelum revalidasi adalah dengan bentuk pelaksanaan event-event Internasional di antaranya:

- 1) *UNESCO Global Geopark Youth Forum*, dilaksanakan di Jeju Island, Korea Selatan pada tanggal 01-30 September 2021.
- 2) *Sounds of Nature* dilaksanakan pada tanggal 2019.
- 3) *World League (WSL)*, dilaksanakan pada tanggal 25-29 Agustus 2022

Adanya event-event ini pemerintah Sukabumi menyimpulkan bahwa pada event-event tersebut pemerintah Sukabumi membaca minat asing terhadap Geopark Ciletuh. Geopark Ciletuh ini memiliki keindahan tersendiri yaitu bukti tumbukan lempeng benua Eurasia dan lempeng samudera India-Australia pada zaman kapur, proses geologi selanjutnya berupa Amphitheater alam, memiliki bebatuan unik dari hasil sedimentasi berbagai fosil dan patahan; memiliki keindahan alam mulai dari pantai, laut, puncak gunung, dan air terjun,

serta memiliki keistimewaan dari sisi biodiversity dan kekhasan budaya dan etnik tradisi yang berbeda dari geopark lainnya.

2. *Advocacy*

Advocacy adalah usaha aktor untuk mempengaruhi lingkungan Internasional dengan melakukan kegiatan komunikasi Internasional dalam upaya untuk mempromosikan kebijakan, gagasan dan kepentingan aktor tersebut kepada masyarakat Internasional. Upaya diplomasi publik Indonesia melalui *advocacy* ini salah satunya adalah *news management* yaitu upaya penyebaran informasi yang tidak hanya fokus kepada lingkup domestik namun juga lingkup yang lebih luas yaitu luar negeri. Sehingga melalui *news management* ini akan menjembatani Indonesia dengan masyarakat maupun luar negeri dengan penyebaran luasan informasi melalui berbagai media cetak domestik maupun Internasional.

Dengan demikian, upaya diplomasi publik melalui upaya *Advocacy* atau pemberitaan media ini dilakukan dengan harapan akan memberikan dampak langsung hingga jangka panjang. Dampak secara langsung yang dapat dirasakan antara lain yaitu peningkatan dalam aktivitas pariwisata dan sektor pendukungnya.

3. *Cultural Diplomacy*

Cultural Diplomacy adalah suatu upaya yang dilakukan suatu

negara dalam menyebarkan sumber dan informasi budaya agar dikenal luas oleh masyarakat Internasional. Pemerintah Sukabumi menerbitkan sebuah buku berjudul “*Inventory Of Intangible Cultural Haritage*”. Buku ini merupakan kajian warisan budaya tak benda yang diterbitkan di UNESCO Global Geopark. Buku ini juga termasuk ke dalam indikator dari 13 item persyaratan mempertahankan status UNESCO Global Geopark yang sebelumnya tidak terpenuhi. Buku terbitan dari Geopark Ciletuh berisi tentang kebudayaan yang ada di Sukabumi. Buku “*Inventory Of Intangible Cultural Haritage*” diterbitkan pada tahun 2022.

Dikawasan Ciletuh UGG terdapat UMKM yang berjualan sepanjang jalan daerah tersebut. UMKM ini membantu dan memberikan support terhadap peningkatan sektor budaya Sukabumi. Barang atau produk yang di jualan UMKM ini juga berupa kerajinan khas daerah Sukabumi, makanan tradisional, miniatur alat musik tradisional dan baju sablon dengan corak khas yang ada di kawasan Ciletuh.

Bentuk upaya *cultural diplomacy* ini merupakan upaya agar suatu brand atau negara dikenal luas oleh masyarakat Internasional yang nantinya akan dijadikan oleh negara tersebut sebagai alat untuk mempengaruhi negara lain dengan keunikan budaya yang

dimiliki oleh negara tersebut. Menurut Cull salah satu bentuk praktik dalam *cultural diplomacy* adalah dengan didirikannya pusat kebudayaan suatu negara di negara lain yang akan mempermudah masyarakat untuk mengenali kebudayaannya. Ciletuh UNESCO Global Geopark mempunyai nilai yang sangat strategis sebagai ajang mempromosikan budaya dan pariwisata Indonesia, sekaligus *national branding* Indonesia di panggung Internasional. Pada akhirnya pada tahun 2021 status Ciletuh berhasil di revalidasi dan Cultural Diplomacy berhasil di penuhi.

4. *Exchange Diplomacy*

Diplomasi ini melakukan pertukaran pelajar antarnegara sebagai aktor yang mempengaruhi lingkungan Internasional yang dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan. Elemen ini memiliki unsur timbal balik, ini menjadi area diplomasi publik sebagai benteng dari konsep mutualisme.

Exchange Diplomacy dalam Geopark Ciletuh ini lebih mengacu kepada bentuk upaya pemerintah Sukabumi dalam melibatkan staff badan pengelola dalam mempromosikan Geopark Ciletuh. Tujuan pertukaran badan pengelola mempromosikan Geopark Ciletuh ke Geopark-geopark lain melalui training, workshop, dan webinar. Adanya pertukaran ini mampu menarik minat pengunjung mancanegara untuk datang melihat Ciletuh Sukabumi yang memiliki

keindahan dan keistimewaan tersendiri.

Exchange Diplomacy juga dilakukan antara staff badan pengelola Geopark Ciletuh dengan Geopark Izu Peninsula Jepang, Geopark Langkawi Malaysia, Geopark Satun Thailand dan begitu sebaliknya. Dalam pertukaran ini semua staff badan pengelolaan geopark melakukan presentasi mengenai geoparknya masing-masing. Pertukaran staff badan pengelola Geopark terjadi setiap 2 tahun sekali. Upaya *Exchange Diplomacy* pemerintah Sukabumi melakukan kerjasama dan pertukaran badan pengelola dengan beberapa Geopark Dunia yang bertujuan untuk memperlihatkan serta menarik perhatian masyarakat Internasional terhadap keindahan Geopark Ciletuh Sukabumi.

5. *International Broadcasting*

International Broadcasting adalah suatu upaya dari aktor untuk mempengaruhi lingkungan Internasional melalui teknologi media massa untuk menjangkau masyarakat asing. Penyiaran sebuah berita mengenai kebudayaan sebuah negara melalui media diatas dapat dinilai menjadi salah satu cara yang saat ini menjadi solusi efektif dan efisien dalam memberikan pengaruh kepada masyarakat Internasional.

Dalam upaya *International broadcasting* pemerintah Sukabumi dan badan pengelolaan CPUGGp sudah melakukan penyiaran berita mengenai

Ciletuh UNESCO Global Geopark di televisi luar negeri. Penyiaran ini sudah ada 2 episode yang ditayangkan di negara asing. Salah satu televisi asing menyiarkan berita Ciletuh-Palabuhanratu yaitu televisi dari negara Portugal. Berita ini juga bisa dilihat di youtube @visit Geoparks dan RTP Portugal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menemukan bahwa upaya diplomasi publik Indonesia memiliki peran yang penting dalam Revalidasi Status Ciletuh Sukabumi sebagai UNESCO Global Geopark. Hal tersebut dikarenakan syarat menjadi UNESCO Global Geopark adalah adanya upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengkomunikasikan kawasan Geopark Ciletuh Sukabumi kepada masyarakat Internasional yang berdasarkan pada aspek *Geodiversity*, *Biodiversity*, dan *Cultural Diversity*. Pada tahun 2021 status Geopark Ciletuh mengalami revalidasi dikarenakan terdapat 13 item persyaratan dalam mempertahankan status UGG yang belum di penuhi oleh Geopark Ciletuh. Upaya pemerintah Sukabumi untuk mempertahankan status Geopark Ciletuh sudah di proses dan siap untuk menerima tim assesor dari UNESCO dalam memberikan penilaian untuk Ciletuh agar status UGG nya tetap bertahan. Tujuan revalidasi ini untuk menilai kelayakan Geopark

Ciletuh untuk tetap menyandang status sebagai UGG.

Diplomasi publik yang telah dilakukan oleh pemerintah Sukabumi dalam mempertahankan status Ciletuh-Palabuhanratu sebagai UNESCO Global Geopark yang dijabarkan kedalam 5 kategori komponen upaya sesuai dengan teori Diplomasi Publik yang menjadi alat analisis di dalam penelitian ini yakni oleh Nicholas J. Cull, yaitu:

Menimbang semua indikator tersebut, penulis melihat penggunaan diplomasi publik adalah diplomasi yang paling tepat dalam mempertahankan status Ciletuh-palabuhanratu UNESCO Global Geopark. Hal tersebut dikarenakan diplomasi publik sejalan dengan prinsip UNESCO Global Geopark yang mana masyarakat harus berperan aktif dalam menjaga, memberdayakan dan mempromosikan kawasan geoparknya. Pada akhirnya, berdasarkan hipotesa yang penulis ajukan sebelumnya maka telah terverifikasi bahwa diplomasi publik Indonesia melalui *listening, advocacy, cultural diplomacy, exchange diplomacy, dan international broadcasting* mampu mengkomunikasikan isu/kebijakan, menyampaikan pesan strategis dan membangun citra baik kawasan Ciletuh-Palabuhanratu Sukabumi kepada masyarakat dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciletuh-Palabuhanratu, UNESCO Global Geopark*, Diakses dari:
<https://ciletuhpalabuhanratuugg.id/about/Sejarah>, Pada tanggal 25 Januari 2023
- Cull, Nicholas J. (2015). *Public Diplomacy: Lessons from the Past*. Palgrave MacMillan: UK.
(<https://kamudiplomasisi.org/pdf/kitaplar/PDPerspectivesLessons.pdf>), Pada tanggal 8 Oktober 2022
- David Singer, “*The Level-of-Analysis Problem in International Relations*”, *World Politics*, Vol. 14, No. 1 (1961), 77-92.
- Geopark Ciletuh-Palabuhanratu Kini Resmi Gabung Unesco Global Geoparks*, 2018, diakses dari:
<https://www.tribunnews.com/regional/2018/05/20/geopark-ciletuh-palabuhanratu-kini-resmi-gabung-unesco-global-geoparks>, Pada tanggal 21 September 2022
- George Sorensen and Robert Jackson, *Introduction to International Relations*, (New York: Oxford University Press Inc, 1999).
- Gusti Idriasih, 2016, *Diplomasi Indonesia Melalui kampanye Wonderfull Indonesia dalam Meningkatkan Pariwisata Indonesia di Dunia Internasional Tahun 2011-2015*, JOM FISIP, Vol. 3, NO. 1

- Mochtar Mas'ood, *"Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi"* (Jakarta LP3ES, 1990), hal. 40.
- Muhamad Syarif Abdussalam, 2020, *Pemprov Jabar Akan Pertahankan Status UNESCO Global Geopark untuk Geopark Ciletuh-Palabuhanratu*, diakses dari: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jabar.tribunnews.com/amp/2020/11/22/pemprov-jabar-akan-pertahankan-status-unesco-global-geopark-untuk-geopark-ciletuhpalabuhanratu&ved=2ahUKEwjJ16fAxqH6AhXKR2wGHfvFCSYQFnoECCAQAQ&usg=AOvVaw2vLVK0Nfv-mYK0QFb4TCSB>, pada tanggal 21 September 2022
- Sertifikat UNESCO untuk Geopark Ciletuh Telah Terbit, 2018, diakses dari: <https://sukabumiupdate.com/posts/41134/sertifikat-unesco-untuk-geopark-ciletuh-telah-terbit>, Pada tanggal 22 September 2022
- Status UGG Ciletuh Terancam Dicabut, 2019, diakses dari: (<https://radarsukabumi.com/berita-utama/status-ugg-ciletuh-terancam-dicabut/>), pada tanggal 14 September 2022
- Toni Kamajaya, 2021, *Jelang UGG Geopark Ciletuh 2022, Sukabumi Siap Penuhi 13 Rekomendasi Unesco*, diakses dari: <https://sukabumiupdate.com/posts/90524/jelang-ugg-geopark-ciletuh-2022-sukabumi-siap-penuhi-13-rekomendasi-unesco>, pada tanggal 28 September 2022
- UNESCO Global Geoparks (UGGs), diakses dari: (<https://en.unesco.org/global-geoparks>), pada tanggal 19 September 2022
- UNESCO Tetapkan Ciletuh Sebagai Geopark Kelas Dunia, 2018, Diakses dari: <https://www.unpad.ac.id/2018/04/unesco-tetapkan-ciletuh-sebagai-geopark-dunia/>, Pada tanggal 24 Januari 2023
- UNESCO. *International Geoscience and Geoparks Programme (IGGP)*. <https://en.unesco.org/international-geoscience-and-geoparks-programme> diakses pada 21 November 2022.
- Yi Du, Yves Girault. *A Genealogy of UNESCO Global Geopark: Emergence and Evolution. International Journal of Geoheritage and Parks*. Darswin Publishing House, 2018, 6 (2). Hal.1